

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah (*al-din Allah*) yang dijadikan sebagai pandangan hidup seseorang (*way of life*) sebagai keyakinan agama dan menjadi panduan untuk perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Amaliyah, 2018). Pada konteks agama, Islam termasuk dalam agama dakwah mendorong semua pemeluknya untuk aktif melakukan dakwah dengan cara yang baik kepada semua orang, tanpa memandang latar belakang agama mereka (Abdullah, 2019). Merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan tidak hanya menjelaskan tentang ketuhanan, hukum dan fikih saja, namun menjelaskan juga tentang dakwah (Yusuf et al., 2017). Dapat dijelaskan bahwa Islam adalah agama Allah yang menjadi pandangan hidup seseorang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman utama.

Dakwah dapat diartikan sebagai seruan kepada manusia, dengan tujuan untuk menyadarkan kebenaran agama dan perubahan menuju situasi yang lebih baik, baik secara individu, kelompok ataupun masyarakat (Farihah & Ismanto, 2018). Pada praktik ilmu dakwah yang mengembangkan arah kegiatan dakwah melalui kegiatan tabligh, irsyad, tadbir dan tatwhir/tamkin (Muchyidin & Safe'i, 2002). Pandangan sosiologis memandang dakwah sebagai kegiatan untuk memengaruhi dinamika masyarakat melalui interaksi antarindividu dan kelompok, juga sebagai manusia menjadi kunci dalam proses penyampaian pesan agama dan pengaruh dakwah terhadap perilaku sosial.

Sejalan dengan ayat-ayat didalam Al-Quran yang menjelaskan tentang kewajiban, metode dan tujuan dakwah (Yusuf et al., 2017), diantara banyak nya ayat dakwah seperti dalam Surat An-Nahl 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Tujuan dakwah diatas dapat tercapai dengan melakukan dakwah secara teratur dan terarah, pelaksanaan tersebut akan melalui proses yang melibatkan beberapa tahapan, termasuk pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik (B. Arifin, 2019a). Strategi komunikasi dakwah melibatkan berbagai rencana untuk mencapai tujuan dakwah seperti meningkatkan pemahaman keagamaan dan kapasitas masyarakat (Hanum & Zulhazmi, 2022). Sejalan Rohana (2022) bahwa strategi dakwah dapat dilakukan secara efektif melalui tiga pendapatan baik secara lisan, tindakan dan hikmah. Dapat dijelaskan bahwa strategi yang terencana dengan baik, dakwah dapat meningkatkan pemahaman keagamaan dan kapasitas *mad'u*, serta menjadi kunci untuk menyebarkan pesan agama secara efektif dan meraih dukungan yang luas dari masyarakat.

Pada saat praktik dilapangan, sebelum melaksanakan dakwah, pemahaman yang mendalam tentang realitas sosial medan dakwah sangat penting. Para juru dakwah atau organisasi dakwah perlu merancang strategi yang sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, dan pola pikir masyarakat yang akan menjadi audiens

dakwah (Aziz, 2010). Kajian-kajian yang telah dilakukan oleh berbagai macam lembaga dakwah menunjukkan bahwa pentingnya langkah kongkrit dan perencanaan dalam praktik pelaksanaan dan pembinaan dakwah di kalangan masyarakat (Hanif & Agusman, 2022). Strategi yang tepat menjadi kunci untuk menyampaikan pesan dakwah dengan efektif dan diterima oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dakwah tersebut.

Urgensi menyiapkan strategi atau rencana kegiatan dakwah dengan memperhatikan kondisi medan dakwah dan karakteristik mad'u, sehingga dapat menyesuaikan pesan dakwah dan mencapai tujuan dakwah tersebut. Strategi dakwah bisa menjadi alat untuk memperkuat pengaruh terhadap realitas sosio-kultural, baik sebagai pendorong perubahan maupun sebagai tanggapan terhadap perubahan dalam masyarakat (Zulfikar, 2022). Namun, praktik dakwah seringkali menemui fenomena-fenomena yang menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat, sehingga perlu dianalisis untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan efektivitas dakwah dalam mencapai tujuannya (Latif & Fatmawati, 2020).

Pada penelitian ini hasil di Masjid Jami Darussalam Sukabumi mengungkap fenomena kontroversial terkait kegiatan Jamaah Tabligh *Khuruj*. Kehadiran kegiatan ini menimbulkan pro kontra di tengah-tengah masyarakat, sebagian orang mendukung kegiatan ini karena melihatnya sebagai upaya positif dalam menyebarkan pesan agama dan meningkatkan keimanan.

Namun, sebagian lainnya mungkin memiliki pandangan yang berbeda, termasuk ketakutan akan pengaruh ekstremis atau penolakan terhadap pendekatan dakwah yang diusung oleh Jamaah Tabligh. Fenomena ini memberikan wawasan

yang penting tentang kompleksitas strategi komunikasi dakwah dan dampaknya terhadap masyarakat penting untuk mempertimbangkan potensi dampaknya.

Khuruj merupakan salah satu kegiatan yang sangat dominan dalam gerakan Jama'ah Tabligh, yang merupakan ajaran penting tentang dakwah dan tabligh. Selanjutnya, Jama'ah Tabligh yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, melakukan kegiatan pergi ke luar untuk melakukan dakwah dikenal dengan istilah "*khuruj*" atau "*khuruj fisabilillah*" yang secara harfiah berarti keluar di jalan Allah (Junaedi, 2013b). Kegiatan dakwah khuruj adalah praktik yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, di mana para anggotanya meninggalkan rumah mereka untuk sementara waktu guna menyebarkan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain di luar komunitas mereka (Nilhakim, 2021). Dapat dijelaskan bahwa, kegiatan keluar rumah untuk menyebarkan pesan agama Islam kepada orang lain di luar komunitas mereka, menegaskan pentingnya aksi langsung dalam menyebarkan dakwah.

Selama periode khuruj, para anggota berkeliling dari satu tempat ke tempat lain, mengunjungi masjid-masjid dan rumah-rumah penduduk untuk berdiskusi, memberikan ceramah, dan mengajak orang untuk lebih mendekatkan diri kepada agama Islam. Pada penelitian Nurhakim (2021) sistem Jama'ah Tabligh, anggota diwajibkan untuk melakukan kegiatan khuruj selama 3 hari setiap bulannya, 40 hari dalam setahun, dan selama 4 bulan seumur hidup.

Kegiatan ini bertujuan untuk menguji kesiapan dan kesungguhan anggota dalam bergabung secara resmi dengan gerakan Jama'ah Tabligh serta meningkatkan komitmen mereka terhadap perjuangan dakwah Islam. Sejalan kajian Ahmad (Zain, 2019) menunjukkan bahwa Jamaah Tabligh menggunakan gerakan yang aktif

melakukan dakwah Islam tanpa memperdulikan kondisi pribadi atau keluarga tanpa memandang agama, pekerjaan, dan status.

Menurut Zakaria al-Kandahlawi (2000) menjelaskan bahwa Jama'ah Tabligh menggunakan dalil Al-Quran dalam Surah Ali-Imran ayat 110 yakni pada kalimat "*ukhrijat*" yang dapat diartikan "*keluar dari rumah dengan melakukan perjalanan untuk berdakwah*". Dapat dijelaskan bahwa konsep ini menjadi dasar atau landasan untuk melaksanakan praktik Khuruj, yaitu keluar dari rumah dan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk menyebarkan pesan agama Islam kepada orang lain. Dengan demikian, tafsir tersebut memberikan pemahaman tentang pentingnya aksi langsung dan keaktifan dalam berdakwah sesuai dengan ayat Al-Quran yang dijadikan sebagai panduan.

Sedangkan menurut Shihab, kalimat "*ukhrijat*" yang memiliki makna keluar yang apabila ditafsirkan menjadi "*ditampakkan*" atau "*diwujudkan*", apabila disambung dengan kata sebelumnya "*ummat*" memiliki arti ummat yang ditampakkan sebagai umat terbaik (Shihab, 2005). Konsep ini menyoroti pentingnya umat Islam dalam menampilkan atau mewujudkan nilai-nilai terbaik agama Islam dalam tindakan dan perilaku mereka, sehingga menjadi teladan bagi orang lain dan mencerminkan kebaikan serta kebenaran agama Islam kepada dunia. Tafsir ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran dan tanggung jawab umat Islam dalam menyebarkan pesan agama Islam melalui contoh yang nyata dan konkrit.

Pada penelitian strategi komunikasi dakwah melalui kegiatan khuruj, dapat ditinjau dengan hasil kajian-kajian penelitian terdahulu. Penelitian Haslink (2018) menjelaskan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh Jamaah Tabligh di Balang-Balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa telah dijalankan telah disusun dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar dakwah dan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman umat (Muhyiddin, 2014). Kajian lain oleh Sugandi (2020) menunjukkan kegiatan khuruj, Jamaah Tabligh melibatkan pemuda untuk meningkatkan pemahaman agama dan mengalihkan mereka dari aktivitas negatif menuju aktivitas yang positif, sehingga memperkuat iman dan keyakinan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh melalui kegiatan khuruj efektif dalam meningkatkan pemahaman umat dan mengalihkan pemuda dari aktivitas negatif ke aktivitas positif, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dakwah, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan spiritual dan sosial masyarakat, terutama di wilayah yang diteliti.

Implikasi dari studi kasus kegiatan Khuruj di Masjid Darussalam Sukabumi adalah pentingnya mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan potensi dampak dalam merancang strategi komunikasi dakwah. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kontroversi yang timbul, dakwah dapat menjadi lebih efektif dan diterima oleh masyarakat. Penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang kompleksitas strategi dakwah dan dampaknya terhadap masyarakat, sehingga dapat membantu dalam pengembangan strategi dakwah.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukan urgensi strategi dakwah menunjukan fenomena dengan berbagai kompleksitas dan dampak yang muncul dari kegiatan khuruj di Masjid Darussalam Sukabumi, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Jamaah Tabligh. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat judul tentang “**Strategi Komunikasi Dakwah melalui Kegiatan *Khuruj* (Studi Kasus Kegiatan Khuruj di Masjid Darussalam Sukabumi)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian dapat diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi dakwah Jama'ah Tabligh melalui kegiatan *khuruj* di Masjid Jami Darussalam Sukabumi?
2. Apa saja motif *mad'u* mengikuti dakwah Jama'ah Tabligh melalui kegiatan *khuruj* di Masjid Jami Darussalam Sukabumi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah Jama'ah Tabligh melalui kegiatan *khuruj* di Masjid Jami Darussalam Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pola komunikasi dakwah Jama'ah Tabligh melalui kegiatan *khuruj* di Masjid Jami Darussalam Sukabumi?

2. Untuk mengetahui motif mad'u mengikuti dakwah Jama'ah Tabligh melalui kegiatan khuruj di Masjid Jami Darussalam Sukabumi?
3. Untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah Jama'ah Tabligh melalui kegiatan khuruj di Masjid Jami Darussalam Sukabumi?

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa hal khususnya sebuah penelitian dapat dilihat bermanfaat secara akademis ataupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara akedemik maupun praktik dari hasil penelitian yang dilakukan.

1. Secara Akademik

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam khususnya pengetahuan terkait dengan strategi komunikasi dakwah diharapkan mampu memberikan kontribusi dan referensi bagi peniliti lain.

2. Secara Praktik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam tentang dinamika, tantangan, dan dampak dari kegiatan tersebut, para pemangku kepentingan seperti para juru dakwah, organisasi keagamaan, dan masyarakat umum dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas dakwah mereka.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengumpulkan berbagai bahan pustaka berupa skripsi atau apapun yang dapat ditinjau dan dianalisis sehubungan dengan topik yang penulis buat. Penelitian dahulu yang penulis jadikan tinjauan dalam penulisan skripsi ini diantaranya:

Pertama, penelitian Nilhakim (2021) dengan judul “Praktik Khuruj dalam Jamaah Tabligh Perspektif *Maqasid Al-Syariah*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui kegiatan khuruj yang dibolehkan sesuai maksud syara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik khuruj Jamaah Tabligh adalah bahwa tujuan umum syariat dalam memelihara agama (*hifz al-Din*) sejalan dengan praktik khuruj, sehingga termasuk dalam *al-maqasid al-syar‘iyyah*. Namun, kewajiban khuruj haruslah dipertimbangkan dengan matang, dengan memeriksa situasi dan kondisi kesiapan anggota serta memperhatikan kemaslahatan dan kemudharatan yang mungkin timbul terutama terkait dengan keluarga yang ditinggalkan. Kewajiban terhadap keluarga tidak boleh diabaikan demi melakukan khuruj dalam dakwah, sehingga perlu memastikan bahwa keluarga tidak terlantar atas nama dakwah membela agama.

Kedua, penelitian Sugandi (2020) dengan judul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Jami Kebun Bibit Desa Hajime Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh Jamaah Tabligh di Masjid Jami Kebun Bibit. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa jamaah tabligh menerapkan strategi dakwah yang terstruktur, dimulai dari malam perkumpulan untuk membentuk rombongan dakwah, iktikaf selama 3 hari di masjid atau muasholla, hingga memberikan laporan kegiatan. Strategi ini meliputi taklim, diskusi, dan silaturahmi dari rumah ke rumah untuk menyebarkan pesan dakwah serta mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah dan memakmurkan masjid.

Ketiga, penelitian oleh Hanslik (2018) dengan judul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Balang-Balang Kecamatan Bontoranmu Kabupaten Gowa”. Tujuan penelitian untuk mengetahui metode dan faktor mempengaruhi dakwah jamaah tabligh dalam meningkatkan pemahaman umat beragama Islam di Balang-Balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh jamaah tabligh di Balang-Balang telah memenuhi standar ilmu dakwah yang ada. Peran mereka dalam meningkatkan pemahaman umat Islam meliputi fungsi sebagai tempat ibadah, bermusyawarah, pendidikan, penyelenggaraan kegiatan, sosial, dan peristirahatan. Pengurus jamaah tabligh juga aktif dalam meningkatkan jumlah anggota dengan mengadakan kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial, memperhatikan sarana prasarana, serta menjaga kebersihan dan keamanan masjid.

Perbedaan penelitian dan novelty gap beberapa penelitian terkait praktik khuruj dan strategi dakwah Jamaah Tabligh, penelitian tentang strategi komunikasi dakwah melalui kegiatan khuruj di Masjid Jami Darussalam Sukabumi masih belum banyak dilakukan. Dalam literatur yang tersedia, fokus penelitian cenderung

pada aspek hukum dan maqasid al-syariah dari praktik khuruj, serta strategi dakwah Jamaah Tabligh di berbagai lokasi. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik menggali pola komunikasi dakwah, motif mad'u, serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah Jamaah Tabligh melalui kegiatan khuruj di Masjid Jami Darussalam Sukabumi.

Kebaharuan penelitian strategi komunikasi dakwah melalui kegiatan khuruj di Masjid Jami Darussalam Sukabumi dapat dilihat dari fokusnya yang spesifik pada konteks komunikasi dakwah Jamaah Tabligh di masjid tersebut. Meskipun sudah ada penelitian sebelumnya yang mengkaji praktik khuruj dan strategi dakwah Jamaah Tabligh di tempat lain, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti pola komunikasi dakwah, motif mad'u, serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah di Masjid Jami Darussalam Sukabumi.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Strategi komunikasi adalah suatu pendekatan yang merumuskan rangkaian tindakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, pendapat, sikap, kepercayaan, atau perilaku dari kelompok sasaran dalam kurun waktu tertentu, dengan memanfaatkan sumber daya tertentu guna mengatasi permasalahan yang ada dalam konteks yang spesifik (Zaeni et al., 2020). Konsep strategi sebagai suatu pendekatan yang merumuskan serangkaian tindakan komunikasi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengubah pengetahuan, pendapat, sikap, kepercayaan, atau perilaku dari kelompok target dalam periode waktu tertentu.

Dakwah dapat diartikan sebagai seruan kepada manusia, dengan tujuan untuk menyadarkan kebenaran agama dan perubahan menuju situasi yang lebih baik, baik secara individu, kelompok ataupun masyarakat (Ridla et al., 2017). Dalam konteks dakwah, konsep tersebut mengacu pada upaya penyampaian pesan-pesan agama Islam kepada masyarakat (A. Azis, 2009). Dakwah merupakan seruan atau ajakan untuk mengakui kebenaran agama dan berusaha menuju perbaikan dalam kehidupan individu, kelompok, dan masyarakat secara luas (Aliyudin, 2016).

Dengan menggunakan strategi komunikasi yang efektif, dakwah bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, keyakinan, sikap, dan perilaku orang-orang agar lebih sesuai dengan ajaran Islam. Melalui kegiatan khuruj, dakwah dilaksanakan dengan mendatangi masyarakat langsung, berinteraksi secara langsung, dan menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Strategi komunikasi dakwah adalah suatu rencana yang terencana dan terstruktur dari seorang pengkomunikasi (*da'i*) untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks dakwah Islam, strategi komunikasi dakwah mencakup keahlian seorang pengkhotbah dalam menangani situasi tertentu, termasuk teknik dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, dan didasarkan pada prinsip-prinsip identitas, bukan pembelaan atas ajaran Islam (B. Arifin, 2019a).

Pelaksanaan strategi komunikasi dakwah, sensitivitas dalam memahami situasi dan karakteristik pendengar oleh pengkhotbah akan memberikan dampak yang besar. Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi komunikasi meliputi pemahaman tentang audiens, pesan yang disampaikan, metode yang digunakan, media yang dipilih, dan karakteristik pengkomunikasi (Marfu'ah, 2018).

Strategi komunikasi dakwah dalam konteks Islam melibatkan keahlian seorang pengkhotbah dalam menangani situasi tertentu, termasuk teknik dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam menyebarkan ajaran Islam. Pentingnya strategi ini bersandar pada prinsip-prinsip identitas Islam, bukan sekadar sebagai pembelaan atas ajaran tersebut.

Khuruj merupakan salah satu kegiatan yang sangat dominan dalam gerakan Jama'ah Tabligh, yang merupakan ajaran penting tentang dakwah dan tabligh. Selanjutnya, Jama'ah Tabligh yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, melakukan kegiatan pergi ke luar untuk melakukan dakwah dikenal dengan istilah "*khuruj*" atau "*khuruj fisabilillah*" yang secara harfiah berarti keluar di jalan Allah (Junaedi 2013). Kegiatan dakwah *khuruj* adalah praktik yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, di mana para anggotanya meninggalkan rumah mereka untuk sementara waktu guna menyebarkan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain di luar komunitas mereka (Nilhakim 2021).

Dalam konteks strategi komunikasi dakwah melalui kegiatan *Khuruj*, pentingnya kegiatan ini terletak pada dominasinya dalam gerakan Jama'ah

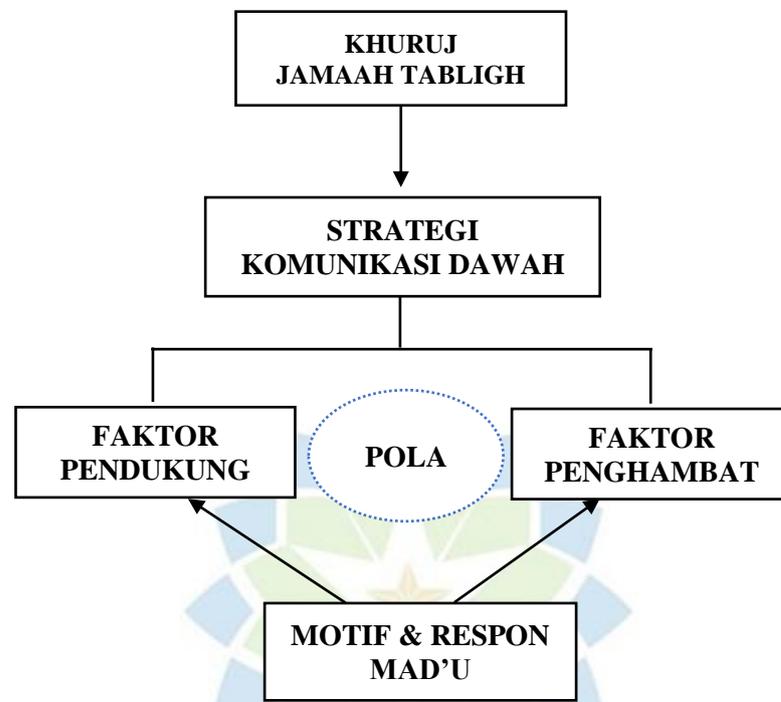
Tabligh, yang merupakan ajaran penting dalam dakwah dan tabligh. Kegiatan *Khuruj*, yang secara harfiah berarti keluar di jalan Allah, adalah praktik yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh di mana para anggotanya meninggalkan rumah mereka untuk sementara waktu guna menyebarkan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain di luar komunitas mereka.

Konsep strategi komunikasi dakwah sebagai pendekatan terencana dan terstruktur untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam konteks keagamaan, dengan tujuan mengatasi permasalahan spesifik dalam masyarakat. Penjelasan tentang strategi komunikasi dakwah melalui kegiatan *Khuruj*, terkait dengan praktik dakwah Jama'ah Tabligh, yang merupakan bagian integral dari upaya menyebarkan pesan agama Islam langsung kepada masyarakat. Landasan teori strategi komunikasi dakwah, yang merujuk pada upaya merumuskan tindakan komunikasi untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam periode waktu tertentu, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mengatasi permasalahan spesifik dalam konteks yang relevan.

Pentingnya kegiatan *Khuruj* dalam dakwah Jama'ah Tabligh, yang menjadi salah satu kegiatan utama dalam gerakan tersebut dan melibatkan praktik meninggalkan rumah untuk menyebarkan pesan agama Islam kepada orang lain di luar komunitas. Implikasi dan relevansi dari strategi komunikasi dakwah melalui kegiatan *Khuruj* di Masjid Jami Darussalam Sukabumi, serta kontribusinya terhadap pemahaman praktik dakwah Jama'ah Tabligh dalam konteks komunikasi dakwah yang efektif.

2. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Masjid Jami Darussalam Kota Sukabumi dengan pertimbangan bahwa terdapat adanya kegiatan dakwah khuruj oleh Jamaah Tabligh adalah untuk menggali lebih dalam tentang strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Masjid Jami Darussalam Sukabumi dipilih karena merupakan tempat di mana kegiatan dakwah khuruj secara aktif dilakukan oleh Jamaah Tabligh. Dengan fokus pada masjid ini, penelitian dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah kegiatan *khuruj* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan (Creswell, 2013). Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini menekankan realitas tentang strategi komunikasi dakwah melalui kegiatan khuruj di Masjid Jami Darussalam Kota Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan cara yang dilakukan untuk memahami makna yang didapat dari fenomena atau gejala sosial yang terdapat di wilayah penelitian dapat bersumber dari individu, kelompok dan masyarakat (Creswell, 2016).

Penelitian kualitatif digunakan sebagai cara untuk mengkaji dan menganalisis fenomena sosial tentang strategi komunikasi dakwah melalui kegiatan khuruj di Masjid Jami Darussalam Kota Sukabumi dengan memfokuskan terhadap proses dengan mengumpulkan data penelitian memakai teknik observasi, wawancara dan studi literatur.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang ada. Penjelasan hasil penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan secara empiris berkaitan tentang strategi komunikasi dakwah melalui kegiatan khuruj di Masjid Jami Darussalam Kota Sukabumi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian kualitatif merupakan data bersumber dari lapangan terdiri dari informasi sebuah fenomena atau gejala sosial yang terbagi menjadi data primer dan sekunder (Moleong, 2014) sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer penelitian ini menggunakan sumber langsung dari responden yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan. Teknik pengumpulan data primer dengan observasi datang langsung ke lokasi penelitian di Masjid Jami Darussalam Kota Sukabumi. Selain itu, teknik wawancara mendalam (*indept interview*) kepada pihak terkait yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai strategi komunikasi dakwah melalui kegiatan khuruj di Masjid Jami Darussalam Sukabumi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan bersumber dari berbagai literatur dan penelitian relevan yang dianggap bisa menjadi rujukan dalam menjawab masalah penelitian. Sumber sekunder disini meliputi jurnal, penelitian ilmiah relevan, dan dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian. Data sekunder yang telah dikumpulkan menjadi acuan menjawab.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2013) untuk pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan terkait dengan pengumpulan data (Moleong, 2012), akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dengan cara mengamati segala bentuk gejala atau unsur-unsur objek penelitian. Teknik observasi ini dilaksanakan dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian dalam mengamati berbagai fenomena sosial yang dianggap mampu memberikan informasi untuk kebutuhan penelitian.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah teknik pengumpulan data melalui proses pengambilan secara langsung, terbuka dan bebas terhadap informan yang bisa memberikan data untuk menjawab penelitian. Pelaksanaan wawancara dengan menyiapkan pertanyaan dan menemukan informasi secara langsung untuk diajukan pertanyaan tersebut yang akan menjadi data sekunder penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun beberapa tokoh yang akan diwawancara akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Takmir Masjid Jami Darussalam
- 2) Tokoh Jamaah Tabligh
- 3) Anggota Jamaah Tabligh

c. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data meliputi jurnal, penelitian terdahulu atau dokumen terkait nanti akan dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian ini. Adapun pelaksanaan teknik pengumpulan data dilakukan dengan: (a) menyusun sebuah konsep dengan teori atau hasil penelitian relevan menjadi rujukan; (b) mempersiapkan sumber pendukung dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles & Huberman dan metode induktif, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti (Moleong, 2014). Adapun penjelasan mengenai analisis data penelitian sebagai berikut:

a. Reduksi data

Tahap ini melibatkan penentuan data yang relevan dan dibutuhkan untuk penelitian, kemudian diolah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.

b. Penyajian data

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan dijelaskan secara sistematis dan terurai dengan singkat dan padat. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan konsep yang mudah dipahami agar dapat menjawab semua pertanyaan penelitian.

c. Verifikasi data

Tahap ini melibatkan pengujian dan pengecekan terhadap temuan-temuan dari data yang telah dikumpulkan. Data-data tersebut akan diperiksa menggunakan teori yang dianggap relevan dengan penelitian sehingga dapat memverifikasi kebenaran dan validitasnya.

d. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari penelitian. Dalam tahap ini, hasil data penelitian akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan. Kesimpulan yang dihasilkan akan menjawab masalah penelitian dan memberikan implikasi terhadap pembahasan yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian.

7. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	April
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal Skripsi					
3	Ujian Proposal					
4	Pengajuan Penelitian					
5	Pengumpulan Data Penelitian					
6	Penyusunan Skripsi					
7	Bimbingan					
8	Sidang Munaqosah					